

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, kebutuhan akan tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus akan meningkat. Akuntansi adalah salah satu industri yang sangat membutuhkan profesional dengan keahlian khusus. Akuntansi adalah bidang yang menyediakan data penting yang memungkinkan operasi bisnis dilakukan dan dinilai. Banyak jurusan universitas saat ini menawarkan akuntansi kepada banyak mahasiswa yang berminat (Prayitno 2021).

Pada negara Indonesia, perkembangan profesi akuntan juga didorong oleh peraturan pemerintah dan lembaga pendidikan yang terus memperbaharui kurikulum untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pasar global. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan standar pendidikan dan ujian sertifikasi untuk memastikan akuntan di Indonesia memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar internasional. Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) yang diselenggarakan oleh IAI, misalnya, bertujuan untuk menguji kemampuan akuntan dalam praktik profesional, yang mencakup pengetahuan teknis dan keterampilan analitis yang diperlukan dalam era digital (Kurniyawati dan Listyowati 2021).

Sertifikasi akuntansi memberikan nilai tambah yang signifikan bagi lulusan program studi akuntansi, baik dalam pencarian pekerjaan maupun dalam pengembangan karier profesional. Standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh pemegang sertifikasi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diakui secara luas oleh industri. Penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi akuntansi meningkatkan kredibilitas akuntan, memastikan mahasiswa memiliki keahlian yang sesuai untuk menjalankan tugas akuntansi dengan efektif dan efisien di perusahaan (Davianti dan Arnova 2023).

Namun, meskipun manfaat dari sertifikasi akuntansi sangat jelas, tidak semua mahasiswa akuntansi tertarik atau termotivasi untuk mengambil sertifikasi tersebut. Beberapa faktor mungkin mempengaruhi keputusan mahasiswa, termasuk faktor internal seperti minat, persepsi, tingkat pemahaman dan motivasi, serta faktor eksternal seperti biaya, waktu dan dukungan dari institusi pendidikan (Mihartinah dan Corynata 2018).

Motivasi memiliki peran sebagai penggerak, pengarah, dan penguat perilaku manusia untuk terus bekerja keras dan konsisten demi mencapai hasil terbaik. (Nisa 2019). Banyak mahasiswa akuntansi yang kurang terdorong untuk mengikuti sertifikasi akuntansi, meskipun semakin tinggi motivasi mereka dalam meningkatkan kompetensi diri untuk meraih karier yang lebih baik, semakin besar pula ketertarikan mereka untuk memperoleh sertifikasi tersebut. Sebaliknya, jika

motivasi rendah, ketertarikan mahasiswa dalam mengambil sertifikasi akuntansi akan menurun, karena kurangnya dorongan yang cukup untuk mengembangkan kompetensi diri dan meningkatkan profesionalisme di bidang akuntansi. Motivasi yang tinggi berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk berupaya lebih keras, mengasah kemampuan mahasiswa dan meraih sertifikasi yang diakui secara profesional, sehingga mahasiswa dapat bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif dan mencapai karier yang cemerlang. Di sisi lain, tanpa motivasi yang cukup, mahasiswa cenderung merasa enggan untuk mengikuti proses sertifikasi yang memerlukan dedikasi, waktu dan usaha, sehingga mahasiswa mungkin melewatkan peluang untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kredibilitas profesional mahasiswa di dunia akuntansi.

Persepsi merupakan proses yang dilakukan individu dalam mengorganisasi dan menafsirkan informasi sensorik untuk memberikan makna terhadap lingkungan sekitarnya. Namun, persepsi seseorang tidak selalu mencerminkan realitas yang objektif. Karena perilaku seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh cara mereka memahami realitas daripada realitas itu sendiri, maka persepsi menjadi aspek penting dalam studi perilaku organisasi (Puspitasari 2020). Jika seseorang memiliki persepsi positif terhadap sesuatu, mahasiswa cenderung akan mendukung, menyetujui dan mungkin bahkan berpartisipasi aktif dalam hal tersebut. Mahasiswa akan melihat nilai dan manfaat dari hal tersebut, sehingga merasa terdorong untuk memberikan dukungan penuh. Sebaliknya, jika seseorang memiliki persepsi negatif terhadap sesuatu, mahasiswa cenderung akan menghindarinya, menolak dan bahkan mungkin mengkritik hal tersebut. Persepsi negatif membuat mahasiswa melihat lebih banyak kerugian sehingga mahasiswa memilih untuk menjauh dan tidak terlibat sama sekali. Mahasiswa akuntansi memiliki berbagai persepsi mengenai pengambilan sertifikasi akuntansi, dengan beberapa di antaranya memandang sertifikasi tersebut secara positif dan yang lainnya secara negatif. Bagi mahasiswa yang memersepsikan sertifikasi akuntansi secara positif, mahasiswa cenderung melihatnya sebagai peluang untuk meningkatkan keterampilan, meningkatkan daya saing di pasar kerja dan mendapatkan pengakuan profesional yang dapat membuka lebih banyak peluang karier. Persepsi positif ini mendorong mahasiswa untuk aktif mencari informasi, mengikuti kursus persiapan dan akhirnya mengambil langkah untuk mendapatkan sertifikasi tersebut. Di sisi lain, ada mahasiswa yang memersepsikan sertifikasi akuntansi secara negatif, mungkin karena mahasiswa melihatnya sebagai beban tambahan di luar studi akademis mahasiswa, biaya yang tinggi atau keraguan terhadap manfaat jangka panjangnya. Persepsi negatif ini dapat menghambat mahasiswa dari mengambil sertifikasi, membuat mahasiswa ragu-ragu atau bahkan memutuskan untuk tidak mengejar sertifikasi sama sekali. Dengan demikian, persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa mengenai sertifikasi akuntansi secara tidak langsung sangat mempengaruhi

keputusan mahasiswa dalam mengejar atau menghindari sertifikasi tersebut, yang pada akhirnya mempengaruhi jalur karier dan perkembangan profesional mahasiswa di masa depan.

Tingkat pemahaman mencerminkan sejauh mana seseorang dapat mempertahankan, membedakan, memperkirakan, menyimpulkan, memberikan contoh, serta menguraikan kembali suatu konsep yang telah dipelajari. Individu dengan pemahaman yang baik mampu menarik kesimpulan dan menjelaskan kembali informasi yang mereka kuasai (Saptiningtias 2022). Tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai sertifikasi akuntansi bervariasi, Beberapa mahasiswa memahami dengan baik konsep sertifikasi akuntansi, fungsinya, serta pentingnya dalam meningkatkan kredibilitas dan kompetensi profesional. Namun, ada pula mahasiswa yang kurang memahami hal tersebut. Perbedaan dalam pemahaman ini dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan profesional. Perbedaan pemahaman ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan profesional. Mahasiswa yang memahami manfaat sertifikasi akuntansi cenderung lebih termotivasi untuk mengajarnya, karena mereka menyadari bahwa sertifikasi dapat membuka peluang karier yang lebih luas dan meningkatkan daya saing di pasar kerja. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang paham tentang pentingnya sertifikasi mungkin merasa ragu atau kurang tertarik untuk menempuh proses sertifikasi, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan karier mahasiswa sebagai akuntan profesional. Oleh karena itu, institusi pendidikan memiliki peran penting untuk menyediakan informasi dan bimbingan yang cukup mengenai sertifikasi akuntansi. Dengan begitu, mahasiswa dapat membuat keputusan yang tepat dan mempersiapkan diri secara optimal untuk masa depan mereka dalam profesi akuntansi..

Sertifikasi akuntansi adalah pengakuan resmi yang diberikan oleh organisasi profesional kepada individu yang telah memenuhi standar tertentu dalam pendidikan, pengalaman dan pengetahuan di bidang akuntansi. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas akuntansi dengan standar profesional yang tinggi.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Profesi Keuangan Tahun 2020 - 2022

Tahun	Akuntan Berpraktik	Akuntan Publik	Akuntan Beregister
2020	789	1.445	22.108
2021	893	1.417	22.328
2022	916	1.480	22.445

Sumber: (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan 2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 Pertumbuhan Profesi Keuangan tahun 2020 - 2022 diatas, Pertumbuhan profesi keuangan di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, terdapat 789 akuntan berpraktik, 1.445

akuntan publik dan 22.108 akuntan beregister. Angka ini meningkat pada tahun 2021 menjadi 893 akuntan berpraktik, 1.417 akuntan publik dan 22.328 akuntan beregister. Pada tahun 2022, jumlahnya terus bertambah menjadi 916 akuntan berpraktik, 1.480 akuntan publik dan 22.445 akuntan beregister. Hal ini menunjukkan tren positif dalam pertumbuhan jumlah profesional di bidang akuntansi di Indonesia selama periode tersebut.

Tabel 1.2 Perbandingan Data Akuntan

Negara	Jumlah Akuntan Profesional	Rasio Akuntan terhadap Penduduk
Indonesia	13.943	1:280.000.000
Malaysia	40.678	1:35.000.000
Singapura	27.394	1:5.000.000

Sumber : (IAI 2025) (Accounts 2025)(Accountants 2024)(BPS 2020)(Worldometer 2025)

Berdasarkan Tabel 1.2 yang membandingkan jumlah akuntan profesional dan rasio akuntan terhadap penduduk di Indonesia, Malaysia, dan Singapura, terlihat bahwa Indonesia memiliki 13.943 akuntan profesional dengan rasio 1:280.000.000, sedangkan Malaysia memiliki 40.678 akuntan profesional (1:35.000.000) dan Singapura 27.394 akuntan profesional (1:5.000.000). Jika ditinjau dari besarnya populasi, rasio akuntan profesional di Indonesia masih jauh lebih rendah, sehingga mengindikasikan perlunya peningkatan kuantitas dan kualitas SDM di bidang akuntansi untuk memenuhi kebutuhan bisnis, pemerintahan, serta sektor lainnya. Sementara itu, Malaysia dan Singapura menunjukkan jumlah dan rasio akuntan profesional yang lebih tinggi, yang dapat disebabkan oleh dukungan kebijakan, sistem sertifikasi, dan kesadaran masyarakat yang lebih matang terhadap pentingnya profesi akuntan. Dengan demikian, data ini menjadi dasar bagi Indonesia untuk mendorong lebih banyak lulusan akuntansi agar meraih sertifikasi profesional dan memperkuat ekosistem pendukung profesi akuntan, sehingga dapat bersaing secara regional maupun global.

Penelitian sebelumnya oleh (Saptiningtias 2022) di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menemukan bahwa sikap dan tingkat pemahaman memiliki pengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional seperti *Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)*, *Chartered Accountant (CA)* dan *Certified Public Accountant (CPA)*. Sementara itu, norma subjektif dan kontrol perilaku dalam persiapan tidak menunjukkan pengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi tersebut..

Penelitian ini memodifikasi penelitian (Saptiningtias 2022) dengan judul Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Sertifikasi Akuntan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Saptiningtias 2022) terletak pada variabel independen dan fokus objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Kabupaten Jember, dengan variabel independen berupa motivasi mahasiswa, persepsi mahasiswa dan tingkat pemahaman. Sedangkan dalam penelitian (Saptiningtias 2022) variabel independen adalah sikap, norma perilaku, kontrol perilaku persepsian dan tingkat pemahaman.

Dari penjelasan tersebut, penelitian ini mengangkat judul Faktor-paktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntansi: Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi mahasiswa akuntansi terhadap sertifikasi akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi terhadap sertifikasi akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap sertifikasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisa :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi mahasiswa akuntansi pada sertifikasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi pada sertifikasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh ;;tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi pada sertifikasi akuntansi.

1.4 Manfaat

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengambil sertifikasi akuntansi dan mengembangkan keterampilan analisis, pemecahan masalah dan berpikir kritis.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik dan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidang yang dikaji, sekaligus memberikan rekomendasi bagi Program Studi Akuntansi di Perguruan Tinggi Kabupaten Jember dalam upaya meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk memperoleh sertifikasi akuntan.

3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki akuntan yang bersertifikasi, mempromosikan budaya profesionalisme dan pengembangan karier yang berkelanjutan di bidang akuntansi.

